

ABSTRAK

PERAN KEPOLISIAN DALAM PENANGGULANGAN KEJAHATAN PENCURIAN DENGAN KEKERASAN (PEMBEGALAN) (Studi Pada Wilayah Polres Lampung Selatan)

Oleh

Destiana Putri Mahendra

Saat ini berbagai bentuk kejahatan semakin merebak dan menimbulkan keresahan masyarakat, salah satunya adalah pencurian dengan kekerasan (pembegalan) tergolong paling berbahaya karena selain menimbulkan kerugian materiil juga dapat mengakibatkan luka, cacat, bahkan kematian korban. Data BPS Kabupaten Lampung Selatan mencatat adanya peningkatan kasus pembegalan pada periode 2023 mencapai 58 kasus. Kondisi ini menjadi ancaman nyata bagi keamanan dan ketertiban masyarakat sehingga memerlukan penanggulangan serius. Dalam hal ini, kepolisian, khususnya Polres Lampung Selatan, memiliki peran penting melalui langkah pre-emptif, preventif, serta penegakan hukum represif. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana peran kepolisian dalam menanggulangi pembegalan serta mengidentifikasi faktor penghambat kepolisian dalam penanggulangan kejahatan pencurian dengan kekerasan (pembegalan).

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris untuk menganalisis peran kepolisian dalam penanggulangan kejahatan pencurian dengan kekerasan (pembegalan). Data dalam penelitian ini di dapat dan diolah menggunakan studi kepustakaan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan dan melalui wawancara dengan Unit Jatanras Polres Lampung Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepolisian dalam menanggulangi kejahatan pencurian dengan kekerasan (pembegalan) di wilayah Lampung Selatan dilaksanakan melalui upaya pre-emptif, preventif, dan represif. Upaya pre-emptif dilakukan dengan memberikan penyuluhan hukum kepada masyarakat, memberdayakan peran Bhabinkamtibmas, serta mengadakan program *Jum'at Curhat* bersama masyarakat desa setempat sebagai sarana komunikasi dan pembinaan kesadaran hukum. Upaya preventif diwujudkan melalui pelaksanaan patroli rutin sebanyak dua kali dalam seminggu dan patroli insidentil di wilayah

Destiana Putri Mahendra

yang rawan terjadi kejahatan pembegalan guna menciptakan rasa aman dan menekan ruang gerak pelaku kejahatan. Sementara itu, upaya represif dilakukan melalui penegakan hukum yang mencakup proses penyelidikan, penyidikan, hingga pelimpahan berkas perkara ke Kejaksaan untuk diproses lebih lanjut. Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat sejumlah hambatan yang memengaruhi efektivitas penanggulangan, antara lain keterbatasan jumlah personel khusus Jatanras, keterbatasan anggaran operasional, serta masih adanya rasa takut dari masyarakat untuk melapor maupun memberikan kesaksian kepada pihak kepolisian. Selain itu, faktor budaya berupa lemahnya kontrol sosial di lingkungan masyarakat juga menjadi kendala yang berimplikasi pada semakin mudahnya terjadinya kejahatan jalanan seperti pembegalan.

Saran yang diberikan oleh penulis yaitu meningkatkan efektivitas penanggulangan kejahatan pencurian dengan kekerasan (pembegalan) di Lampung Selatan. Kepolisian perlu didukung dengan peningkatan anggaran serta penambahan jumlah personel, khususnya di bidang investigasi jalanan, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas melalui pelatihan berkelanjutan. Selain itu, penguatan sarana dan fasilitas juga perlu dilakukan, misalnya dengan penambahan armada kendaraan patroli, pemasangan CCTV di lokasi-lokasi yang rawan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pemetaan kriminalitas. Di sisi lain, upaya penanggulangan juga harus diimbangi dengan peningkatan kesadaran masyarakat melalui himbauan dan penyuluhan yang lebih intensif agar masyarakat lebih berhati-hati saat bepergian pada malam hari serta menghindari daerah rawan terjadinya pembegalan.

Kata Kunci: Peran, Kepolisian, Pencurian dengan Kekerasan, Pembegalan

ABSTRACT

THE ROLE OF THE POLICE IN COMBATING VIOLENT THEFT (MUGGING) (Study in the South Lampung Police Department)

By

Destiana Putri Mahendra

Currently, various forms of crime are increasingly prevalent and causing public unrest, one of which is theft with violence (mugging), which is considered the most dangerous because it not only causes material losses but can also result in injury, disability, and even death. Data from the Statistics Indonesia (BPS) of South Lampung Regency recorded an increase in mugging cases in 2023, reaching 58 cases. This situation poses a real threat to public security and order and requires serious response. In this regard, the police, particularly the South Lampung Police, play a crucial role through preemptive, preventive, and repressive law enforcement measures. This study aims to analyze the police's role in combating mugging and identify factors that hinder the police's efforts in combating the crime of theft with violence (mugging).

The research method used is a normative and empirical juridical approach to analyze the role of the police in combating violent theft (mugging). Data in this study were obtained and processed using a literature review of relevant laws and regulations and through interviews with the South Lampung Police's Jatanras Unit.

The research results show that the police's role in combating violent theft (mugging) in South Lampung is implemented through preemptive, preventive, and repressive efforts. Preemptive efforts include providing legal education to the community, empowering the role of Bhabinkamtibmas (community police officers), and holding Friday Chat programs with local villagers as a means of communication and fostering legal awareness. Preventive efforts are realized through routine patrols twice a week and incidental patrols in the area prone to muggings to create a sense of security and restrict the perpetrators' freedom of

movement. Meanwhile, repressive measures are implemented through law enforcement, encompassing the investigation process, and the transfer of case files to the prosecutor's office for further processing. However, in its implementation, several obstacles have impacted the effectiveness of the response, including the limited number of Jatanras (Special Police) personnel, limited operational budgets, and the continued fear of reporting or testifying to the police. Furthermore, cultural factors, such as weak social control within the community, also pose a barrier, contributing to the increased ease of street crimes such as muggings.

The author's recommendation is to increase the effectiveness of efforts to combat violent theft (mugging) in South Lampung. The police need to be supported by an increased budget and an increase in the number of personnel, particularly in street investigations, along with quality improvement through ongoing training. Furthermore, strengthening infrastructure and facilities is also necessary, for example, by increasing the number of patrol vehicles, installing CCTV in vulnerable locations, and utilizing information technology for crime mapping. Furthermore, mitigation efforts must also be balanced with increased public awareness through more intensive appeals and education to encourage people to be more cautious when traveling at night and to avoid areas prone to mugging.

Keywords: *Role, Police, Violent Theft, Mugging*